PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI TAHUN 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

Risma Via Dolorosa

312131606

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2023

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TUGAS AKHIR

PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI TAHUN 2017-2021

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RISMA VIA DOLOROSA

Nomor Induk Mahasiswa: 312131606

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 12 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
Prima Rosita Arini S., S.E., M.Si., Ak., CA.	Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 12 Juni 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua

Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI TAHUN 2017-2021

Risma Via Dolorosa

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Jalan Seturan Raya, Caturtunggal. Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281
Email: rismaviadolorosa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 121 data perusahaan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Sumber data berasal dari *web* BEI dan *web* perusahaan. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan *software* SPSS dan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, digunakan analisis isi (*content analysis*) pada CSRD. Hasil penelitian mengungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CSRD, sementara umur dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD.

Kata kunci: CSRD, Profitabilitas, Umur, Ukuran Perusahaaan

I. PENDAHULUAN

Pada saat pandemi COVID-19 tahun 2020, banyak usaha dan industri yang kian terpuruk sehingga menyebabkan ekonomi menurun. Di sisi lain, terjadinya pandemi COVID-19 ini telah mengubah kebiasaan masyarakat dari beraktivitas secara tatap muka menjadi serba digital. Karenanya masyarakat menjadi lebih aktif dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital. Dari sinilah muncul strategi untuk meningkatkan kembali ekonomi melalui pemanfaatan teknologi digital. Masyarakat pun mulai membangun usahanya melalui aplikasi *online* atau *e-commerce*.

Meningkatnya pemanfaatan teknologi digital di kalangan masyarakat telah menimbulkan aktivitas baru di masa pandemi seperti berbelanja *online*. Tren berbelanja *online* mulai eksis karena meningkatknya perilaku konsumtif masyarakat akibat perkembangan teknologi yang memberikan informasi mengenai tren serta produk yang sedang *booming* (Aprilia, 2021). Hal inilah yang menjadi kesempatan bagi industri *fashion* untuk menciptakan *fashion* yang sedang *booming* serta harganya yang terjangkau. Namun, aktivitas industri *fashion* tersebut kemudian menimbulkan fenomena yang disebut *fast fashion*.

Fast fashion merupakan bisnis yang memproduksi produk *fashion* secara massal, dengan waktu yang relatif cepat, berbiaya rendah, kemudian menjualnya dengan segera pada saat tingginya permintaan. Rata-rata produk *fashion* yang diproduksi oleh industri *fast fashion* ini cenderung menggunakan bahan berkualitas rendah, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Hal ini jelas akan mengganggu keberlangsungan hidup makhluk hidup. Untuk itu, perlunya sikap peduli dari perusahaan terhadap masyarakat serta lingkungan. Perusahaan juga harus mampu menyeimbangkan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Agar bisa menyeimbangkan hal tersebut, maka perusahaan dapat menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Fatwara et al., (2022) adalah salah satu wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sesuai dengan aturan yang berlaku. Penerapan CSR dapat berupa program-program yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Program-program tersebut harus dilaporkan ke dalam laporan tahunan perusahaan yang disebut pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). CSRD adalah media yang menunjukkan bagaimana interaksi atau sikap perusahaan terhadap lingkungannya (Putri & Yuliandhari, 2020). Program CSR yang dilaksanakan dengan baik akan membawa dampak positif bagi perusahaan.

Selain perusahaan, CSRD juga memberikan dampak positif bagi para pemegang saham (investor). Hal ini dikarenakan CSRD berfokus pada aspek sosial dan lingkungan, di samping aspek ekonomi. Apabila penerapan ketiga aspek tersebut benar, maka perusahaan akan mendapatkan reputasi yang baik. Pada dasarnya, para investor akan mendukung perusahaan jika ada

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

imbalannya. Imbalan yang diharapkan investor yaitu dividen, sedangkan kontribusi yang diharapkan perusahaan dari investor adalah modal (Solihin, 2009). Untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam mengelola modal dari investor adalah dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi investor. Dalam kaitannya dengan pengelolaan modal, maka rasio yang paling tepat yaitu *Return on Equity* (ROE).

Menurut Fatoni et al., (2016), nilai ROE yang bagus akan menguntungkan perusahaan. Semakin besar perolehan laba atau keuntungan perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan perusahaan (Freedman & Jaggi, 1988). Salah satu informasinya adalah CSRD. Melalui CSRD, perusahaan dapat membuktikan bahwa dalam proses perolehan labanya, perusahaan tidak melakukan hal-hal yang merugikan lingkungan maupun *stakeholder*.

Umur perusahaan juga berpengaruh terhadap pelaksanaan CSRD. Perusahaan yang berumur panjang atau perusahaan tua memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatoni et al., (2016) yaitu umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menangani permasalahan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang untuk membangun usahanya. Guna membuktikan kemampuan perusahaan tersebut maka dilakukan CSRD. CSRD memuat informasi tentang segala aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus berupaya untuk mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari publik dengan menerapkan CSRD agar dapat bertahan dalam jangka panjang.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh pada CSRD. Perusahaan besar dinilai lebih berisiko terhadap lingkungan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang berpendapat bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula tuntutan dan harapan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki risiko yang besar pula, sehingga apabila mengabaikannya maka dapat menimbulkan konflik (Meznar & Nigh, 1995). Semakin besar perusahaan, semakin besar pula tanggung jawab sosial lingkungannya. Oleh karena itu, perusahaan akan terus berupaya dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya dengan menerapkan CSRD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul penelitian yaitu **"Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2017-2021."** Peneliti memilih sektor aneka industri sebagai objek penelitian karena aktivitas dalam sektor tersebut berdampak besar terhadap isu sosial dan lingkungan.

II. LANDASAN TEORI

Teori *Stakeholder*

Menurut Freeman (1984), teori *stakeholder* ialah teori dimana individu ataupun kelompok dapat dipengaruhi atau mempengaruhi proses untuk mencapai tujuan organisasi. Semakin baik hubungan perusahaan dengan *stakeholder*, maka semakin besar peluang kesuksesan bisnis perusahaan tersebut. Salah satu strategi agar perusahaan tetap terjamin keberlanjutannya (*going concern)* adalah dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). CSRD penting dilakukan agar para *stakeholder* dapat menilai sejauh mana perusahaan mengimplementasikan apa yang menjadi harapan *stakeholder*, yang kemudian secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi ditemukan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa perusahaan harus fokus dalam membangun interaksinya dengan masyarakat. Dalam teori ini, perusahaan memastikan bahwa kegiatannya masih dalam batas norma dan aturan yang berlaku di masyarakat maupun lingkungan perusahaan, sehingga keberadaan perusahaan tersebut dapat diterima secara sah. Adanya legitimasi tersebut, perusahaan diharapkan dapat bertahan. Bukti bahwa kegiatan perusahaan sudah dilaksanakan adalah dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Melalui CSRD, perusahaan akan berusaha meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan operasional perusahaan tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut Marnelly (2012) adalah suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan yang diwujudkan melalui program-program CSR. Pelaksanaan CSR oleh perusahaan diartikan sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan kinerja sosial, ekonomi, dan lingkungan (Tanjaya & Santoso, 2016). Pelaksanaan CSR tersebut akan dicantumkan ke dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba dalam kurun waktu tertentu yang berasal dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2017). Profitabilitas salah satunya diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi apabila nilai ROE-nya tinggi. Salehi et al., (2019) mengatakan bisnis dengan laba tinggi biasanya melakukan *Corporate*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Social Responsibility Disclosure (CSRD) guna menunjukkan kontribusinya kepada masyarakat umum (publik). Tujuannya agar menarik perhatian investor dan dapat mempertahankan legitimasi publik terhadap perusahaan. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSRD

Umur Perusahaan
Dewi & Keni (2013) berpendapat bahwa umur perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan mengembangkan bisnisnya, bagaimana mereka bersaing, dan seberapa baik perusahaan ketika menghadapi masalah dalam menjalankan usahanya. Perusahaan tua akan lebih banyak mengungkapkan informasi dengan tujuan untuk membuktikan kemampuan beradaptasi perusahaan (Karjono, 2021). Salah satu informasinya yaitu *Corporate Social Disclosure* (CSRD). Jika perusahaan telah melaksanakan CSRD, besar kemungkinan perusahaan tersebut akan diterima kehadirannya oleh masyarakat (*stakeholder*) yang nantinya perusahaan akan mampu bertahan dan berumur panjang. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H2: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD

Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan, maka dampak atau risiko yang ditimbulkan juga semakin besar, sehingga tekanan yang dihadapi juga besar. Adanya risiko dan tekanan tersebut menyebabkan para *stakeholder*, khususnya investor, akan lebih memperhatikan bagaimana bentuk tanggung jawab perusahaan atas dampak yang ditimbulkannya. Bukti tanggung jawab tersebut dicantumkan ke dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD). Penerapan CSRD dinilai mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, sehingga perusahaan bisa bertahan dan meningkatkan *value*-nya. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap CSRD

III. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini meliputi semua perusahaan yang bergerak dalam sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2017-2021, serta mempunyai data lengkap terkait variabel penelitian. Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari laman resmi perusahaan atau *website* BEI (https://www.idx.co.id/). Untuk pengujian menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS.

Pengukuran CSRD dilakukan dengan menganalisis dan memberi *checklist* pada item-item CSRD yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan membandingkannya dengan indikator CSRD menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yang berjumlah 91 indikator. Jika perusahaan melakukan pengungkapan dalam indikator tersebut akan mendapat skor 1, sedangkan yang tidak melakukan pengungkapan mendapat skor 0. Penghitungan CSRD dirumuskan sebagai berikut.

$$CSRDI = \frac{\Sigma di}{nj}$$

Dalam penelitian ini, jenis profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Rumus ROE digambarkan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ ekuitas}$$

Umur perusahaan dihitung sejak awal perusahaan berdiri. Umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Umur = Tahun\ Penelitian - Tahun\ berdiri$$

Ukuran perusahaan diukur dari total aset. Berikut rumus ukuran perusahaan:

$$Ukuran = Log\ (Total\ aset)$$

Model penelitian pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

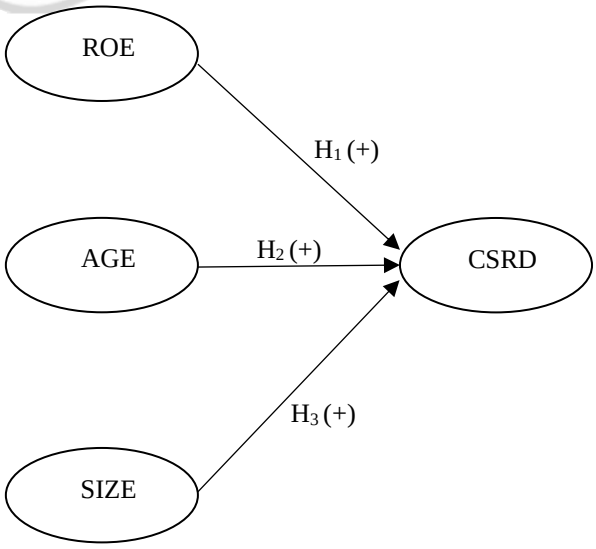

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk persamaan analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRD = \alpha + \beta 1ROE + \beta 2AGE + \beta 3SIZE + e$$

Keterangan:

CSRD	=*Corporate Social Responsibility Disclosure*
α	= Konstanta
β1,β2,β3	= Koefisien Regresi
ROE	= *Return on Equity*
AGE	= Umur Perusahaan
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= *Error*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor aneka industri di BEI sebagai sampelnya. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI	60
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan tahunan selama periode	(6)
Jumlah observasi (54 x 5)	270
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap terkait variabel penelitian	(76)
Jumlah observasi	**194**
Outlier	**73**
Jumlah observasi sebagai sampel	**121**

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil statistik deskriptif:

	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Std. Deviasi
CSRD	8	31	0,182	0,05459
ROE	-0,12	0,23	0,0499	0,07401
AGE	2	42	1,385	0,22099
SIZE	Rp98.190.640.839	Rp44.698.662.588.632	12,3378	0,50121

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian sebanyak 121. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memperoleh nilai minimal yaitu -12,00% dan nilai maksimal sebesar 23,23%. Perusahaan sektor aneka industri yang memiliki tingkat profitabilitas terkecil yaitu perusahaan Sepatu Bata Tbk pada tahun 2021, sedangkan yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk pada tahun 2021. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,0499 lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,07401. Artinya ROE memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel AGE atau umur perusahaan yang diukur sejak pendiriannya menunjukkan usia termuda yaitu 2 tahun. Perusahaan paling muda terdiri dari PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk yang berumur 2 tahun pada tahun 2017, PT Trisula Textile Industries Tbk pada tahun 2019, dan PT Arkha Jayanti Persada Tbk pada tahun 2021. Kemudian, perusahaan yang paling tua yaitu Eratex Djaja Tbk yang berumur 42 tahun pada tahun 2021. Selain itu, terdapat nilai rata-rata sebesar 1,3850 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,22099. Berarti tingkat variasi data AGE rendah.

Variabel SIZE atau ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memperoleh nilai minimal sebesar Rp98.190.640.839,00 dimiliki oleh perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimal total aset sebesar Rp44.698.662.588.632,00 diperoleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2019. Selain itu, dihasilkan nilai rata-rata sebesar 12,3378 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,50121. Artinya, variasi data SIZE tergolong rendah.

Variabel CSRD memiliki pengungkapan paling kecil sebanyak 8 pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk (2017-2018), Sepatu Bata Tbk (2018-2019), dan Prima Alloy Steel Universal (2017-2019). Sedangkan jumlah tertinggi pengungkapan sebanyak 31 pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk pada tahun 2021. Selain itu, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,1820 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,05459 menunjukkan CSRD memiliki variasi data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat pengujian untuk memastikan data yang digunakan bebas bias, sehingga layak menjadi dasar pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Berikut ini disajikan hasil pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas:

	Unstandardized Residual
N	121
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,420

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,420. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai α = 5%, sehingga

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keputusan yang diambil adalah menerima H_A. Artinya, data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas
Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
ROE	0,970	1,031
AGE	0,949	1,053
SIZE	0,951	1,051

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, semua variabel independen maupun dependen memiliki nilai TOL masing-masing sebesar 0,970 (ROE), 0,949 (AGE), dan 0,951 (SIZE) lebih besar dari 0,1. Serta nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,031 (ROE), 1,053 (AGE), dan 1,051 (SIZE) kurang dari 10. Maka, keputusan yang diambil adalah menolak H_A. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas masalah multikolinearitas dan antar variabel tidak saling berkorelasi.

Uji Heteroskedastisitas
Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Model	Sig.
ROE	0,756
AGE	0,940
SIZE	0,294

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi ROE = 0,756, AGE = 0,940, dan SIZE = 0,294. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5%, sehingga keputusan pengujian yang diambil adalah menerima H_A. Artinya, model regresi bebas masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi
Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Model	*Durbin-Watson*
1	1,992

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW sebesar 1,992. Jika dibandingkan nilai DW dalam tabel, maka diperoleh nilai D_L sebesar 1,6529 dan nilai 4 – D_U sebesar 2,2456 (4 – 1,7544), sehingga nilai DW lebih besar dari D_L dan kurang dari 4 – D_U. Oleh karena itu, keputusan yang diambil adalah menolak H_A. Artinya, model regresi tersebut bebas masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda
Setelah memenuhi semua persyaratan dalam uji asumsi klasik, maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Berikut ini disajikan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda.

Model	B
Constant	0,052
ROE	0,133
AGE	-0,032
SIZE	0,014

Sumber: Data diolah

$$CSRD = 0{,}052 + 0{,}133ROE - 0{,}032AGE + 0{,}014SIZE + e$$

Konstanta memiliki nilai 0,052 mengindikasikan profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi CSRD. Artinya, jika ketiga variabel tersebut mengalami kenaikan, maka CSRD juga naik. Selain itu, apabila nilai profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai CSRD sama dengan nilai konstantanya yakni 0,052. Nilai koefisien 0,133 (ROE) menandakan apabila profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan mengakibatkan kenaikan implementasi CSRD sebanyak 13,3%. Nilai koefisien -0,032 (AGE) berarti ketika umur perusahaan meningkat satu satuan menyebabkan pelaksanaan CSRD menurun sebesar 3,2%. Nilai koefisien 0,014 (SIZE) menunjukkan jika ukuran perusahaan bertambah satu satuan menyebabkan penerapan CSRD bertambah sebesar 1,4%.

Uji Koefisien Determinasi (R *Square*)
Berikut adalah hasil uji R *Square*:

Model	R *Square*
1	0,069

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji R *Square*, diperoleh nilai R *Square* sebesar 6,9%. Berarti sebesar 6,9% variasi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang mampu dijelaskan oleh profitabilitas (ROE), umur perusahaan (AGE), dan ukuran perusahaan (SIZE). Sisanya sebesar 93,1% dijelaskan selain variabel penelitian.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Simultan (Uji F)
Berikut adalah hasil uji F:

Model	Sig.
Regression	0,038

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji F, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,038 kurang dari 5%, maka menerima H_A. Ini menandakan model regresi estimasi layak digunakan untuk uji pengaruh profitabilitas (ROE), umur perusahaan (AGE), dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD).

Uji Parsial (Uji T)
Berikut hasil uji T:

Model	t	Sig.
ROE	1,992	0,049
AGE	-1,408	0,162
SIZE	1,359	0,177

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji T, dapat diintepretasikan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,992 dan t-tabel sebesar 1,98045. Nilai t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel. Kemudian, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 atau 4,9% kurang dari 5%, maka secara parsial profitabilitas berpengaruh positif pada CSRD. Dengan demikian, hipotesis profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) terdukung.

Variabel umur perusahaan (AGE) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,408 dan t-tabel sebesar 1,98045. Nilai t-hitung kurang dari t-tabel. Lalu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,162 atau 16,2% lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap CSRD. Jadi, hipotesis umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak terdukung.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diketahui mempunyai nilai t-hitung sebesar 1,359 serta nilai t-tabel 1,98045. Nilai t-hitung kurang dari t-tabel. Kemudian, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,177 atau 17,7% lebih besar dari 5%, sehingga disimpulkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif pada CSRD. Oleh sebab itu, hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) tidak terdukung.

Pembahasan
Pengaruh Profitabilitas terhadap CSRD
Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSRD. Sejalan dengan penelitian Issa (2017) dan Zulhaimi & Nuraprianti (2019) yang memaparkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CSRD. Hal ini dikarenakan adanya pandangan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih banyak melakukan kegiatan CSR, sehingga banyak pula melakukan pengungkapan CSR-nya (CSRD). Tak hanya itu, adanya pandangan bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi hanya menguntungan para investor saja tanpa mempedulikan dampak sosial dan lingkungan di masyarakat. Hal ini menjadikan perusahaan akan lebih disoroti publik. Oleh karena itu, perusahaan melaksanakan CSRD untuk mematahkan asumsi negatif masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Pelaksanaan CSRD tersebut diyakini sebagai langkah yang tepat untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Rohmah, 2016).

Hal ini selaras dengan teori *stakeholder* yang menegaskan *stakeholder* berperan penting dalam keberlanjutan bisnis perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu membangun relasi yang baik dengan *stakeholder*-nya. Melalui penerapan CSRD, perusahaan dapat meyakini *stakeholder* bahwa dalam proses perolehan labanya, perusahaan tidak melakukan hal-hal yang berdampak negatif terhadap lingkungan maupun *stakeholder*. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan perlu mendapat dukungan dan legitimasi dari para *stakeholder* demi mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Di sisi lain, hasil penelitian Astuty & Pratomo, (2020), Hasanah & Rudyanto (2020), dan Sulaeman et al., (2022) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSRD. Hal ini dikarenakan perusahaan yang merasa penerapan CSRD kurang bermanfaat, sehingga perusahaan mulai mengurangi kegiatan CSR-nya. Selain itu, perusahaan juga menganggap jika pelaksanaan CSRD memakan biaya yang besar. Akibatnya, perusahaan mulai mengurangi pengungkapan CSR-nya. Alasan lainnya menurut Nugroho & Yulianto (2015), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung merasa tidak perlu melaksanakan CSRD karena para pengguna laporan tahunan lebih tertarik terhadap laba atau capaian kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penerapan CSRD hanya sekedar untuk memenuhi aturan saja, sehingga pelaksanaan CSRD menjadi lebih sedikit.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap CSRD
Hasil pengujian menunjukkan umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap CSRD. Sesuai dengan penelitian Hasanah & Rudyanto (2020),

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audika et al., (2022), dan Putra et al., (2022) yang mengatakan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSRD. Artinya, baik perusahaan muda maupun perusahaan tua tidak mempengaruhi seberapa besar tingkat pelaksanaan CSRD-nya. Kedua perusahaan tersebut bersama-sama melakukan CSRD agar dapat menjaga keberlanjutan usahanya (Rusmanto et al., 2014).

Hasil penelitian tidak didukung teori *stakeholder* dan legitimasi yang menegaskan semakin tua perusahaan, semakin menjunjung tinggi legitimasi dari para *stakeholder*, maka semakin banyak informasi yang akan diberikan perusahaan kepada *stakeholder*-nya, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam waktu yang lama. Bagi perusahaan tua, penerapan CSRD sudah sering dilakukan, sehingga perusahaan menggunakan media lain sebagai media pengungkapan CSR selain laporan tahunan, seperti majalah dan internet (Arjanggie & Zulaikha, 2015). Sebaliknya, menurut Oktariani (2013) perusahaan muda cenderung melaksanakan CSRD agar tidak kalah dari perusahaan tua. Selain itu, kondisi persaingan yang ketat antara perusahaan muda dan tua menyebabkan perusahaan muda dituntut untuk berkinerja baik. Oleh sebab itu, perusahaan muda melaksanakan CSRD semaksimal mungkin supaya dapat membangun legitimasi publik terhadap perusahaan (Putra et al., 2022).

Di sisi lain, berbeda dengan penelitian Issa (2017), Joshi & Hyderabad (2018), dan Fatwara et al., (2022) dimana CSRD berkorelasi positif dengan umur perusahaan. Penyebabnya menurut Aini et al., (2017) yaitu perusahaan tua dinilai lebih banyak pengalaman dalam mengelola informasi yang dibutuhkan *stakeholder* dibandingkan perusahaan muda. Dengan demikian, perusahaan tua lebih banyak melaksanakan CSRD-nya

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap CSRD

Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap CSRD. Sama dengan penelitian Zulhaimi & Nuraprianti (2019), Andira et al., (2021), dan Fatwara et al., (2022) yang memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap CSRD. Penyebabnya, tidak selalu perusahaan besar saja yang melaksanakan CSRD, tetapi juga perusahaan kecil. Adanya aturan terkait pelaksanaan CSRD, mengakibatkan penerapannya tidak lagi sebagai kegiatan perusahaan semata, tetapi sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan agar dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Akibatnya, implementasi CSRD tidak bergantung pada ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori *stakeholder* dan legitimasi yang menyatakan semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula pelaksanaan CSRD-nya, sehingga perusahaan akan mendapat legitimasi dari *stakeholder*. Hal ini disebabkan karena besar atau kecilnya perusahaan tidak selalu menjamin keberlanjutan usahanya di masa mendatang. Ada masanya dimana perusahaan besar maupun kecil mengalami masalah kesulitan keuangan yang mengakibatkan terjadinya ketidakkonsistenan pelaksanaan CSRD (Wardhani & Sugiharto, 2013).

Tetapi, beda hasil dengan penelitian Hasanah & Rudyanto (2020), Ronald & Jin (2021), dan Audika et al., (2022) yang mengatakan ukuran perusahaan mempengaruhi CSRD. Perusahaan besar cenderung melaksanakan CSRD dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penyebabnya menurut Sembiring (2005) yaitu perusahaan besar dinilai memiliki risiko yang lebih besar daripada perusahaan kecil atas kegiatan usahanya. Risiko tersebut berkaitan dengan bidang sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus berupaya menunjukkan sikap tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan akan memperluas pelaksanaan CSRD-nya (Cowen et al., 1987)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa CSRD hanya dipengaruhi oleh profitabilitas. Artinya, seiring meningkatnya laba maka implementasi CSRD meluas. Adanya pandangan bahwa perusahaan dengan laba tinggi hanya fokus pada kepentingan perusahaan saja daripada dampak sosial dan lingkungan memunculkan stigma negatif dari terhadap perusahaan. Karenanya perusahaan berupaya mengubah pandangan tersebut dengan melaksanakan CSRD. Melalui CSRD, perusahaan dapat membuktikan bahwa mereka juga peduli atas isu sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dapat bertahan.

Sebaliknya, CSRD tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan. Dengan kata lain, umur perusahaan tidak membatasi luas implementasi CSRD. Persaingan di dunia bisnis antara perusahaan tua dan muda menyebabkan keduanya gigih dalam memperlihatkan citra mereka melalui CSRD. Dengan dilakukannya CSRD, perusahaan dapat membangun legitimasi publik sehingga mampu menjaga kelangsungan bisnisnya.

Begitu pula ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap CSRD. Adanya peraturan mengenai pelaksanaan CSRD mengakibatkan implementasinya menjadi menyeluruh bagi semua perusahaan. Terlebih lagi, kemungkinan adanya masalah finansial dalam bisnis perusahaan besar maupun kecil yang menghambat pelaksanaan CSRD dan menimbulkan ketidakkonsistenan saat penerapannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi penghalang bagi perusahaan untuk melaksanakan CSRD.

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yakni terbatasnya sampel penelitian yang hanya mencakup perusahaan sektor aneka industri periode 2017-2021. Hal ini disebabkan adanya perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunannya baik di *website* BEI maupun *website* perusahaan. Selain itu, terdapat beberapa perusahaan yang datanya tidak lengkap dan tidak memenuhi kriteria, sehingga peneliti tidak bisa menggunakan data tersebut.

Saran

Melalui penelitian ini, peneliti memberi saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan serta memilih dan menguji dengan variabel lain, seperti ukuran dewan komisaris, ukuran kepemilikan asing, *leverage*, likuiditas, dan sebagainya.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan CSRD agar mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*, meningkatkan reputasinya di kalangan publik sebagai perusahaan yang peduli terhadap sosial dan lingkungan, serta dapat menarik perhatian investor sehingga perusahaan dapat terus menjaga keberlanjutan usahanya.
3. Bagi investor sebaiknya perlu memperhatikan laporan tahunan mengenai CSRD sebelum melakukan investasi agar investor dapat memprediksi keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (jii) Tahun 2012 – 2015. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *6*(1), Article 1. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5945

Andira, T. P., Andriyanto, W. A., & Sumilir, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, *2*(0), Article 0.

Aprilia, C. (2021, June 26). *Gaya Hidup Masyarakat Modern: Fast Fashion di Masa Pandemi*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/chika78584/60d749f5bb4486798e3aa792/gaya-hidup-masyarakat-modern-fast-fashion-di-masa-pandemi

Arjanggie, A. R., & Zulaikha, Z. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, *4*(3), Article 3.

Astuty, D. S. W., & Pratomo, D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015—2017). *eProceedings of Management*, *7*(1), Article 1. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11481

Audika, B., Damayanti, F., & Suhartini, D. (2022). Analisis Ukuran, Kinerja, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, *2*(1), 96–104.

Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society*, *12*(2), 111–122. https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90001-8

Dewi, S. P., & Keni, K. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *15*(1), Article 1. https://doi.org/10.34208/jba.v15i1.203

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, *18*(1), 122–136. https://doi.org/10.2307/1388226

Fatoni, F., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Publik, Return On Equity, Current Ratio, Umur Perusahaan Dan Company Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responbility Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014. *Journal Of Accounting*, *2*(2).

Fatwara, M. D., Hasibuan, A. N., Nursalam, L. M., & Rahmadi, Z. T. (2022). Analisis

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Corporate Social Responsibility Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), Article 1.

Freedman, M., & Jaggi, B. (1988). An analysis of the association between pollution disclosure and economic performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *1*(2), 43–58.

Freeman, R. E. (1984). A stakeholders approach. *Strategic Management*.

Hasanah, H., & Rudyanto, A. (2020). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *EQUITY*, *22*(2), 215–238. https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.932

Issa, A. (2017). *The Factors Influencing Corporate Social Responsibility Disclosure in the Kingdom of Saudi Arabia* (SSRN Scholarly Paper No. 3252993). https://papers.ssrn.com/abstract=3252993

Joshi, G. S., & Hyderabad, R. L. (2018). *Determinants of Corporate Social Responsibility Reporting in India* (SSRN Scholarly Paper No. 3526122). https://papers.ssrn.com/abstract=3526122

Karjono, A. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, *24*(3), Article 3. https://doi.org/10.55886/esensi.v24i3.413

Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Rajagrafindo Persada*. https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/

Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (csr): *Jurnal Aplikasi Bisnis*, *2*(2).

Meznar, M. B., & Nigh, D. (1995). Buffer or bridge? Environmental and organizational determinants of public affairs activities in American firms. *Academy of Management Journal*, *38*(4), 975–996.

Nugroho, M. N., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7829

Oktariani, W. (2013). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *8*(2), Article 2.

Putra, K. S. H., Wahyuni, E. T., & Fitrijanti, T. (2022). Financial Distress, Size, Age, and Corporate Social Responsibility Disclosure: Empirical Study From Indonesia Before and During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Vol*, *9*(1), 73–88.

Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018*. *4*(1).

Rohmah, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Dalam Laporan Sustainability (studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Esensi*, *5*(2). https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2347

Ronald, R., & Jin, T. F. (2021). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Rusmanto, T., Waworuntu, S. R., & Syahbandiah, V. P. (2014). *The Impact of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from Indonesia*.

Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, *26*(1), 34–55.

Sembiring, E. R. (2005). *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*.

Solihin, I. (2009). *Corporate social responsibility: From charity to sustainability / Ismail Solihin* (Jakarta). Salemba Empat. //psb.feb.ui.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D11740

Sulaeman, A. Z., Mulyani, H., & Yuliyanti, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *10*(1), Article 1. https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.43091

Tanjaya, F., & Santoso, E. B. (2016). Hubungan Corporate Social Responsibility (csr) Dan Marketing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(1), 21–33.

Wardhani, D. G., & Sugiharto, T. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Intensitas Pengungkapan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *5*.

Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.

repository.stieykpn.ac.id